

## PELATIHAN LITERASI DIGITAL BAGI GURU-GURU SD NEGERI 2 SAMBANGAN UNTUK MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19

I Gusti Ngurah Pujawan<sup>1</sup>, I Made Sugiarta<sup>2</sup>, I Gusti Nyoman Yudi Hartawan<sup>3</sup>, I Made Suarsana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Matematika FMIPA UNDIKSHA  
Email: ngurah.pujawan@undiksha.ac.id

### ABSTRACT

*Digital literacy is one of the skills that teachers absolutely must have in optimizing distance learning. The results of the situation analysis related to mastery of teacher digital literacy in relation to distance learning at SD Negeri 2 Sambangan indicate that (1) all teachers are accustomed to using smartphones connected to the internet but their use to find references/learning resources supporting distance learning is still minimal, (2) knowledge and the experience of surfing teachers on official government websites that provide learning resources in the form of ebooks, learning videos and other e-resources is still very minimal, and (3) distance learning should be facilitated by various ICT-based learning media so that students do not get bored and bored quickly, but it hasn't been done. The solution agreed with partners is to optimize learning by training teachers' digital literacy skills. The target audience is 9 teachers at SD Negeri 2 Sambangan. The method of implementing the activity is the participatory rural appraisal model, the technology transfer model, and training. The results of the activity showed that the average score of mastery of digital literacy materials was 78 in the good category and 67% of participants had successfully implemented digital literacy in learning. Teachers agree that digital literacy is needed by teachers to optimize learning today.*

**Keywords:** *distance learning, digital literacy, elementary school*

### ABSTRAK

Literasi digital merupakan salah satu kemampuan yang mutlak harus dimiliki guru dalam mengoptimalkan PJJ. Hasil analisis situasi terkait penguasaan literasi digital guru dalam kaitannya dengan PJJ di SD Negeri 2 Sambangan menunjukkan bahwa (1) seluruh guru telah terbiasa menggunakan smartphone yang terhubung dengan internet namun pemanfaatannya untuk mencari referensi/sumber belajar pendukung PJJ masih minim, (2) pengetahuan dan pengalaman guru berselancar pada situs-situs resmi pemerintah yang menyediakan sumber belajar berupa ebook, video pembelajaran maupun e-resource lainnya masih sangat minim, serta (3) PJJ sudah seharusnya difasilitasi media belajar berbasis TIK yang bervariasi agar siswa tidak lekas bosan dan jenuh, namun itu belum dilakukan. Solusi yang disepakati bersama mitra adalah mengoptimalkan pembelajaran dengan melatih kemampuan literasi digital guru. Khalayak sarasannya adalah 9 orang guru di SD Negeri 2 Sambangan. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu model *participatory rural appraisal*, model *technology transfer*, dan pelatihan. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa rata-rata skor penguasaan materi literasi digital adalah 78 berada dalam kategori baik dan 67% peserta telah berhasil mengimplementasikan literasi digital dalam pembelajaran. Guru-guru setuju bahwa literasi digital sangat dibutuhkan oleh guru untuk mengoptimalkan pembelajaran saat ini.

**Kata kunci:** *pembelajaran jarak jauh, literasi digital, sekolah dasar*

### PENDAHULUAN

Covid-19 masih menjadi pandemi hingga tahun ini dan belum dapat dipastikan kapan akan berakhir. Sekolah masih harus

mengikuti edaran dari pemerintah untuk menyelenggarakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Meskipun pengintegrasian teknologi telah dilakukan dalam melaksanakan PJJ, namun masih ada celah yang menyebabkan

pembelajaran kurang optimal. Salah satu hal yang dikhawatirkan jika PJJ berlangsung dalam waktu cukup lama, maka akan mengakibatkan adanya *learning loss* atau berkurangnya pengetahuan dan keterampilan secara akademis (Andiani dkk, 2021). Berdasarkan riset peneliti Smeru, Delbert Lim, dampak *learning loss* secara global pada peserta didik sangat besar pada siswa yang duduk di bangku sekolah dasar. Bahkan, siswa kelas 3 SD yang melewati waktu belajar enam bulan berpotensi tertinggal 1,5 tahun. Kemudian, siswa kelas 1 SD yang tidak belajar dalam waktu enam bulan akan mengalami ketertinggalan hingga 2,2 tahun (Pratiwi, 2021)

Kekhawatiran terjadinya *learning loss* pada pembelajaran di masa pandemi ini perlu diantisipasi oleh semua pihak termasuk oleh pihak **SD Negeri 2 Sambangan**. Seperti kita ketahui bersama bahwa karakteristik pebelajar di usia SD masih sangat membutuhkan kehadiran orang dewasa (guru) dalam belajarnya. Proses pembelajaran yang berubah dari tatap muka di kelas menjadi PJJ walaupun telah berjalan hampir 2 tahun, namun dalam pelaksanaannya masih menghadapi banyak kendala dan tantangan baik dari sekolah, guru, siswa maupun orang tua. Tantangan utama bagi siswa adalah keterbatasan perangkat dan jaringan internet, tantangan orang tua adalah kurangnya peran dalam mendampingi anak belajar, dan tantangan utama bagi guru adalah rendahnya **literasi digital** (Kristiana dkk, 2021). Tantangan tersebut masih menjadi hambatan PJJ di SD Negeri 2 Sambangan.

Pada situasi pandemi saat ini, dengan pelaksanaan PJJ, siap atau tidak, guru dipaksa untuk memasuki dunia digital secara total. Literasi digital guru menjadi faktor penentu efektif tidaknya PJJ yang dilaksanakan (Pujawan dkk, 2021; Suarsana dkk; 2021; Suryawan dkk, 2021). Menurut Gilster (1997) ada 4 kompetensi inti yang harus dimiliki seseorang agar dapat dikatakan memiliki kemampuan literasi digital yaitu aspek pencarian informasi di internet (*internet searching*), aspek pandu arah hypertext

(*hypertextual navigation*), aspek evaluasi konten informasi (*content evaluation*) serta aspek penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*). Guru bukanlah sekadar pengguna platform digital untuk bersosialisasi dan menyampaikan materi pembelajaran. Dengan literasi digital memadai, terbuka lebar kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kapasitas diri, mengakses sumber-sumber belajar otoritatif yang tersedia masif di dunia maya. Bahkan berkolaborasi dengan guru lain di mana pun juga, untuk menjadi kreator konten andal.

### **Lalu bagaimana profil literasi digital guru-guru SD Negeri 2 Sambangan?**

Observasi dan wawancara dilakukan terhadap bagaimana implementasi literasi digital guru dalam PJJ dan diperoleh gambaran umum pelaksanaan PJJ sebagai berikut: (1) platform yang digunakan adalah media sosial seperti whatsapp (WA), (2) sumber pokok yang diacu guru adalah buku paket BSE dengan alasan masing-masing siswa telah memilikinya di rumahnya masing-masing, (3) usaha guru untuk menjelaskan materi ke siswa belum dilakukan, guru hanya memberikan tugas berupa perintah untuk membaca dan mengerjakan soal yang ada di buku paket selanjutnya guru menunggu balikan hasil pengerjaan tugas siswa di grup WA, (4) aktivitas belajar yang paling banyak diberikan ke siswa adalah pengerjaan tugas yang selanjutnya dikumpulkan melalui grup WA, (5) guru memberikan komentar/umpan balik terhadap jawaban siswa.. Pola PJJ tersebut menyisakan beberapa permasalahan yaitu berupa (1) kapasitas penyimpanan perangkat cepat penuh, (2) pesan yang cepat menumpuk sehingga sulit melacak kembali, (3) komunikasi terbatas hanya chat, jika ingin panggilan suara/video kapasitasnya masih terbatas.

Selanjutnya dilakukan wawancara berkaitan dengan masih minimnya jumlah dan variasi sumber belajar yang digunakan pada PJJ berbasis WA tersebut dan diperoleh informasi bahwa (1) selama ini guru memang

jarang melakukan pencarian informasi untuk memperkaya sumber belajar, guru bahkan belum memiliki daftar referensi rekomendasi yang layak dikunjungi siswa ketika belajar, (2) kemampuan guru-guru dalam menyusun media pembelajaran (*knowledge assembly*) yang bervariasi selain PPT masih minim, sehingga cara cepat yang biasa dilakukan adalah *capture* buku paket dan mengirimkan petunjuk tugas, (3) manajemen kelas online selain dengan grup WA juga belum guru-guru kuasai, sehingga pembelajaran selama ini hanya berbasis WAG. Fakta-fakta ini menjadi indikasi masih rendahnya literasi digital guru-guru.

Berdasarkan gambaran di atas, nampak bahwa rendahnya literasi digital guru-guru di SD Negeri 2 Sambangan berdampak pada penyelenggaraan PJJ yang kurang optimal dalam memfasilitasi anak belajar. Tidak mengherankan kiranya bila siswa-siswa motivasi belajarnya menurun karena bosan dan jenuh mengerjakan tugas tiap harinya dan juga sering kita temui keluhan orang tua dalam mendampingi anak belajar karena keterbatasan waktu dan juga kemampuan mereka untuk menjelaskan materi ke anak tidak memadai. Kondisi ini bila dibiarkan berlarut-larut akan menjadi celah terjadinya *learning loss*. Guru sebagai factor kunci dalam pembelajaran perlu segera bergerak untuk meningkatkan literasi digitalnya dalam mengelola PJJ (Hartawan dkk, 2018; Hartawan dkk, 2021; Suryawan dkk; 2020; Suarsana, 2021)

## METODE

### Khalayak Sasaran

Dipilihnya SD Negeri 2 Sambangan sebagai sekolah sasaran dikarenakan di sekolah ini telah tersedia koneksi internet yang baik, guru-guru telah memiliki perangkat pendukung pelatihan yang memadai seperti smartphone dan laptop, serta sesuai hasil analisis situasi yang menunjukkan bahwa pelaksanaan PJJ di sekolah ini belum optimal dan perlu mendapat penanganan segera. Khalayak yang menjadi

sasaran kegiatan ini adalah seluruh guru SD Negeri 2 Sambangan yang berjumlah 9 guru.

### Kerangka Pemecahan Masalah

Pelaksanaan PJJ daring di SD Negeri 2 Sambangan masih terkendala berbagai hambatan baik dari sisi siswa, guru maupun orang tua. Tentu saja permasalahan yang ada harus segera dicarikan solusi sehingga kualitas PJJ daring yang dilakukan bukan malah lebih buruk dari kualitas pembelajaran tatap muka. Apalagi selama pelaksanaan PJJ daring, orang tua melihat dan terlibat langsung di dalamnya, sehingga jika sekolah tidak mampu mengelolanya dengan baik tentu saja akan menimbulkan persepsi kurang baik di masyarakat. Oleh karenanya terhadap permasalahan yang telah disusun kerangka pemecahan permasalahan sebagaimana tampak pada Gambar 3.

### Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan adalah (1) Model *participatory rural appraisal* (Bergeron, 1999). Model ini digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang dialami kelompok masyarakat, (2) Model *Technology Transfer (TT)* dilakukan agar mitra atau kelompok masyarakat menguasai prinsip-prinsip penerapan teknologi terutama yang berkaitan dengan literasi digital PJJ yaitu meliputi penelusuran sumber belajar di internet, pembuatan media pembelajaran digital, pemanfaatan platform dalam PJJ, dan wawasan tentang bermedia digital dengan aman. Transfer teknologi yang dilakukan adalah pelatihan membuat media pembelajaran digital berupa Video Pembelajaran, serta Pelatihan membuat dan mengelola kelas online dengan google class room.

### Rancangan Evaluasi

Kegiatan ini dikatakan berhasil jika skor pemahaman literasi digital minimal 70% (Kategori Baik) dan Minimal 50% peserta mampu mengimplementasikan literasi digital dalam mengefektifkan PJJ. skor peserta berada pada kategori baik. Aspek penilaian

penguasaan materi literasi digital dapat dilihat pada Tabel 1. Tes berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir soal, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan kriteria (1) **Sangat Kurang** jika rata-rata < 45, (2)

**Kurang** jika  $45 \leq \text{rata-rata} < 60$ , (3) **Cukup** jika  $60 \leq \text{rata-rata} < 75$ , (4) **Baik** jika  $75 \leq \text{rata-rata} < 90$  dan (5) **Sangat Baik** jika  $90 \leq \text{rata-rata} \leq 100$



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Tabel 1. Aspek Penilaian Tes Literasi Digital

Aspek yang Dinilai	Keterangan
Penelusuran sumber belajar di internet	- Pengenalan situs atau portal untuk mengakses <i>e-resources</i> seperti situs PNRI, situs Pusat Sumber Belajar Kemendikbud, Situs Rumah Belajar dari Pusdatin, TV Edukasi Kemendikbud, dan situs Pembelajaran Digital oleh Pusdatin serta SEAMOLEC Kemendikbud - Pengoptimalan penggunaan mesin pencari google
Pembuatan media pembelajaran digital	- Pembuatan video pembelajaran tanpa editing dengan smartphone atau PC. Aplikasi pembuatan video yang akan dilatihkan yaitu X-recorder, kinemaster, dan powtoon.
Pemanfaatan platform dalam PJJ	- Manajemen kelas online dengan <i>google class room</i>
Berteknologi secara aman	- Memproteksi perangkat digital - Melindungi data pribadi - Menghindari penipuan digital

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “**Pelatihan Literasi Digital bagi Guru-guru SD Negeri 2 Sambangan untuk mengoptimalkan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19**” telah dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2022 dengan melibatkan 9 orang guru SD Negeri 2 Sambangan. Kegiatan telah dilaksanakan secara luring di Aula SD Negeri 2 Sambangan. Secara keseluruhan kegiatan telah berlangsung dengan baik, lancar dan telah mencapai indikator keberhasilan kegiatan yang ditargetkan.

Acara dibuka langsung oleh Kepala SD Negeri 2 Sambangan yaitu Bapak I Made Sarjana, S.Pd. dalam sambutannya beliau menyatakan rasa bangga dan menyambut positif kegiatan pelatihan yang melibatkan sekolahnya. Beliau berharap tetap dilibatkan dalam kegiatan lainnya pada waktu mendatang.

Acara berikutnya adalah pelatihan yang dipandu langsung oleh ketua tim bersama narasumber yaitu Bapak I Made Suarsana, S.Pd. M.Si. Kegiatan diawali dengan menggali permasalahan pembelajaran jarak jauh di masa pandemic dan upaya guru dalam menanganinya. Pelatihan diikuti oleh 9 guru yang seluruhnya telah mengikuti kegiatan secara antusias, *on time* dan *full time* sehingga seluruh telah mampu memahami tentang literasi digital dan juga menguasai beberapa keterampilan dasar terkait seperti (1) Penelusuran sumber belajar di internet, (2) Pembuatan media pembelajaran digital, (3) Pemanfaatan platform dalam PJJ, dan (4) Berteknologi digital secara aman.

Pelatihan dilakukan dengan metode diskusi dan praktik langsung dengan tujuan melatih keterampilan dasar dalam literasi digital. Latihan sesi pertama berupa pengenalan situs atau portal untuk mengakses *e-resources* seperti situs PNRI, situs Pusat Sumber Belajar Kemendikbud, Situs Rumah Belajar dari Pusdatin, TV Edukasi

Kemendikbud, dan situs Pembelajaran Digital oleh Pusdatin serta SEAMOLEC Kemendikbud dan pengoptimalan penggunaan mesin pencari google. Sesi berikutnya adalah Latihan pembuatan video pembelajaran tanpa editing dengan *smartphone* atau PC. Aplikasi pembuatan video yang akan dilatihkan yaitu *zoom*. Berikutnya dilanjutkan dengan latihan manajemen kelas online dengan *google class room* dan diakhiri dengan latihan berteknologi digital secara aman dengan melatih cara memproteksi perangkat digital, melindungi data pribadi, serta menghindari penipuan digital.

Hasil pelatihan pada sesi ini adalah seluruh peserta telah mampu menguasai materi literasi digital yang dibuktikan dengan persentase ketuntasan mereka dalam menyelesaikan post tes yang diberikan mencapai 78% dengan rata-rata skor 79 kategori **Baik**.

Tabel 2. Hasil Post Tes Penguasaan Materi Literasi Digital

Peserta	Skor /Kategori	Peserta	Skor /Kategori
1	80 (baik)	6	90 (sangat baik)
2	85 (baik)	7	70 (cukup)
3	80 (baik)	8	75 (baik)
4	80 (baik)	9	65 (cukup)
5	85 (baik)	-	-
Total Skor		710	
Rata-rata		79 (Baik)	
Persentase Ketuntasan		78%	

Sebagai tindak lanjut pelatihan, peserta diberikan tugas mandiri untuk membuat video pembelajaran dengan aplikasi *zoom* dan selanjutnya diunggah pada *google classroomnya* masing-masing. Dari 9 orang peserta, 6 diantaranya sudah mengimplementasikan hasil pelatihan dengan baik, dan 3 orang lainnya belum dikarenakan ada kesibukan sedang mengikuti PPG Daljab.

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa dari 9 peserta, 7 orang diantaranya telah memiliki pemahaman yang baik tentang literasi digital atau sebesar 78% dengan rata-rata skor 79 yang

berada dalam kategori baik. Hal ini berarti bahwa indikator keberhasilan kegiatan yang pertama telah tercapai. Selanjutnya peserta juga diberikan tugas mandiri untuk mengimplementasikan literasi digital dengan mengembangkan video pembelajaran yang diupload di google classroom, dan 67% diantara peserta sudah berhasil. Dengan demikian indikator keberhasilan kedua juga telah tercapai. Selain mengukur indikator keberhasilan, dilakukan juga pengukuran umpan balik berupa tanggapan peserta terhadap kontribusi kegiatan yang dilakukan dalam upaya pembelajaran di masa pandemic Covid-19 dan diperoleh bahwa 33% menyatakan setuju dan 67% menyatakan sangat setuju. Guru/peserta telah menyadari pentingnya literasi digital untuk mengoptimalkan pembelajaran di era pandemic covid-19 dan juga era digital saat ini. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PkM ini adalah pada saat pelatihan masih ada beberapa guru yang terkendala dengan kesibukan mengikuti PPG dalam Jabatan sehingga belum bisa optimal menuntaskan tugas pelatihan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan pelatihan rata-rata skor penguasaan materi literasi digital adalah 79 berada dalam kategori baik dan 67% peserta telah berhasil mengimplementasikan literasi digital dalam pembelajaran. Guru-guru setuju bahwa pemanfaatan video pembelajaran mampu mengoptimalkan pembelajaran di era digital dan juga masa pandemic. Terkait dengan kendala masih ada beberapa guru yang belum bisa optimal mengikuti pelatihan, ke depannya terkait koordinasi jadwal pelaksanaan akan dilakukan bukan hanya dengan kepala sekolah, namun juga dengan calon peserta.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada (1) LPPM Undiksha atas pendanaan kegiatan, (2) Kepala SD N 2 Sambangan atas penugasan peserta, (3) guru-guru peserta yang telah mengikuti kegiatan dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H. and Gunawan, W., 2021, August. Learning loss dalam pembelajaran daring di masa pandemi corona. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran* (Vol. 1, No. 1, pp. 484-501).
- Desi, Y.P., 2020. Gerakan literasi digital berbasis sekolah: Implementasi dan strategi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), pp.51-59.
- Diputra, K.S., Trisiantari, N.K.D. and Jayanta, I.N.L., 2020. Gerakan Literasi Digital Bagi Guru-guru Sekolah Dasar. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(1), pp.118-128
- Gilster. 1997. *Digital Literacy*. New York: Wiley
- Hartawan, I.G.N.Y., Sudiarta, I.G.P. and Waluyo, D., 2018. Peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran matematika berbasis white board animation video. *Widya Laksana*, 7(1), pp.9-17.
- Hartawan, I.G.N.Y., Sukarta, I.N., made Sugiarta, I., Mardika, K., Pranata, L.G.T.S. and Wikantari, K.S., 2021.

- Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Dalam Pembelajaran Daring Bagi Guru-Guru Sd Gugus Ii Kecamatan Tembuku Bangli. *Proceeding Senadimas Undiksha*, p.773.
- Kristiana, I.F., Widayanti, C.G. and Widodo, P.B., 2021. Modul Pengenalan dan Identifikasi Learning Loss Siswa di Masa Pandemi Bagi Guru dan Orangtua. Fakultas Psikologi Undip: Semarang
- Pratiwi, W.D., 2021. Dinamika learning loss: Guru dan orang Tua. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1), pp.147-153.
- Pujawan, I.G.N., Sukarta, I.N., Suryawan, I.P.P. and Suarsana, I.M., 2021. Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Talking Head Untuk Mengoptimalkan Bdr Bagi Kkg Gugus I Kecamatan Tembuku. *Proceeding Senadimas Undiksha*, p.1003.
- Suryawan, I.P.P. and Permana, D., 2020. Media pembelajaran online berbasis geogebra sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep matematika. *Prisma*, 9(1), pp.108-117.
- Suarsana, I.M., Pujawan, I.G.N. and Suwena, K.R., 2021. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Live Worksheets Untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru-Guru Smp Negeri 3 Tembuku. *Proceeding Senadimas Undiksha*, p.902.
- Suarsana, I.M., 2021. Developing interactive digital mathematics book with multi representation approach for deaf students. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (Online)*, 16(13), p.128.
- Sugiarta, I.M., Suarsana, I.M. and Suwena, K.R., 2021. Pelatihan Inovasi Pembelajaran Daring Bagi Guru-Guru Sd Di Wilayah Desa Tembuku, Bangli. *Proceeding Senadimas Undiksha*, p.1309.
- Suryawan, I.P.P., Juniantari, M., Hartawan, I.G.N.Y., Isimunuartha, G.R. and Sanjaya, I.P.A., 2021. Pemanfaatan Modul Digital Matematika Untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru-Guru Matematika Smp. *Proceeding Senadimas Undiksha*, p.1616.